

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Yogi Ginanjar

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Email: yogi.ginanjar@unma.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang. Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi masih terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen secara konsisten. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan total sebanyak 55 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel diambil dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan maka jumlah data yang di observasi tahun 2016-2020 diperoleh 70 data. Rancangan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis secara parsial (uji t).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur modal, *Return on Assets*, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi yang merupakan sebagai salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat investasi bagi investor baik dalam maupun luar negeri (Agus

Sartono, 2015). Capital gains merupakan selisih positif antara harga perolehan pemegang saham dengan harga saham pasar, sedangkan dividen merupakan pembagian laba dari perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki (Herlina, 2017). Tujuan

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, untuk menunjukkan likuiditas suatu perusahaan, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Dalam kenyataannya dividen sering kali digunakan sebagai indikator prospek dalam perkembangan dana perusahaan (Marvita, dkk, 2016).

Untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan dalam perusahaan diperlukan adanya suatu kebijakan yang dinamakan dengan kebijakan dividen. Menurut Meiryananda (2017) kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh pihak perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen juga merupakan keputusan yang penting bagi pihak perusahaan dan investor karena menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Jika rasio pembayaran dividen (DPR) tinggi, maka keuntungan yang diperoleh investor sebagai pemegang saham juga akan tinggi (I Gede Pande dan I Gede Agus, 2020).

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Suci dan Ratna (2019) faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan return on equity. Menurut Herlina (2017) faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu return on assets, debt to equity ratio, dan collateral assets. Namun dalam penelitian ini mengambil empat faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan return on assets.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur (Suci dan Ratna, 2019). Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan suatu gambaran besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada jumlah penjualan, total aktiva, dan juga rata-rata penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peranan terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan (I

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Gede Pande dan I Gede Agus, 2020). Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan (Suci dan Ratna, 2019). Struktur modal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio debt to equity ratio dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

Meningkatnya tingkat utang perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang tersedia termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham karena perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada pembagian dividen (Herlina, 2017). Nilai return on assets yang tinggi akan mencerminkan suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dengan tingginya laba yang dihasilkan, perusahaan akan mampu membayar sebagian laba yang diperolehnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Herlina, 2017).

Adapun fenomena kebijakan dividen ini yaitu masih terdapat perusahaan yang tidak membayar dividen kepada pemegang saham.

Terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dimana dari total 55 perusahaan sektor ini terdapat 29 perusahaan yang tidak membayarkan dividennya secara konsisten selama tahun 2016-2020 artinya lebih dari setengah populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak membayarkan dividen.

Sejauh ini telah ada beberapa penelitian terkait dengan kebijakan dividen, namun masih terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Ratna (2019) yang meneliti tentang kebijakan dividen dengan menggunakan variabel pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan return on equity. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Loh Wenny dan Lusiana (2016) tentang pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, collateralizable assets, dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil penelitian

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Herlina (2017) penelitian mengenai return on assets, debt to equity ratio, dan collateral assets terhadap kebijakan dividen. Menunjukkan hasil penelitian bahwa return on assets dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui adanya fenomena tentang kebijakan dividen yang tidak dibagikan serta adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal seperti investor, kreditor dan

pemegang saham, karena hal ini memberikan dampak yang baik (Suci dan Ratna, 2019). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, maka investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian yang baik dari investasi yang dilakukannya (Axel, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki pemikiran yang lebih luas, memiliki kualitas karyawan yang baik, dan sumber informasi yang banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Marvita, dkk, 2016). Ukuran Perusahaan merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Suatu perusahaan dikategorikan besar atau kecil dilihat dari berbagai sudut pandang contohnya total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Yogi Ginanjar dkk, 2019).

Menurut Irham Fahmi (2016:184) struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

(long term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut I Made Sudana (2015:164) Struktur modal berkaitan dengan keputusan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2016:84) return on assets merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi return on assets, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi atau return semakin besar (Liya, 2016). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Yogi Ginanjar, 2018).

Menurut Agus Sartono (2015:281) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan

guna pembiayaan investasi di masa datang. Fajar, dkk (2020) menyatakan kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividend) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kebijakan dividen berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on assets*. Pertumbuhan perusahaan ialah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang paling diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Namun semakin bertumbuhnya perusahaan kebutuhan dana untuk operasi perusahaan semakin besar sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan (Loh Wenny dan Lusiana, 2016).

Ukuran perusahaan pada dasarnya ialah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini memiliki peran dalam pembagian

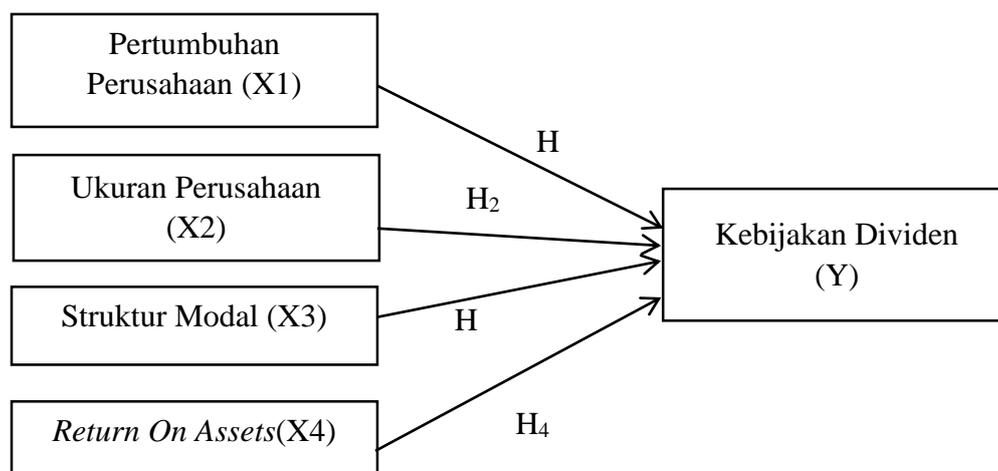
dividen, karena perusahaan yang besar dan matang akan lebih mudah akses ke pasar modal sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan internal dan dengan adanya hal itu maka pembayaran dividen pun akan tinggi karena perusahaan mendapat tambahan dana dari eksternal (Welas, 2017).

Struktur modal sangat berkaitan dengan kebijakan dividen, karena struktur modal itu sendiri merupakan perbandingan antara utang dengan modal. Maka struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Oleh karena itu dalam hal ini struktur modal berkaitan dengan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan, karena semakin tinggi utang maka perusahaan akan mengutamakan untuk membayar

utang sehingga akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2015).

Salah satu rasio dari profitabilitas yaitu *return on assets*. Rasio ini akan berhubungan dengan pembayaran dividen karena *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *assetsnya*, dimana pembagian dividen itu berkaitan dengan laba perusahaan yang diperoleh selama perusahaan beroperasi. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka pembayaran dividen pun akan tinggi (Kadek Indri dan I Ketut, 2020).

Berdasarkan dari pemaparan kerangka pemikiran maka dapat ditarik paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah sendiri, 2022

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H4: *Return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *return on assets*. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya yaitu kebijakan

dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:144) metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2016-2020; 2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2016-2020. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 70 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	70	-,11	,72	,1081	,12705
Ukuran Perusahaan	70	26,66	32,20	29,4669	1,56221
Struktur Modal	70	,08	2,65	,6307	,54504
Return on Assets	70	,01	,38	,1340	,09835
Kebijakan Dividen	70	,11	1,13	,4676	,23906
Valid N (listwise)	70				

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berikut ini hasil uji normalitas data:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16867200
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,868
Asymp. Sig. (2-tailed)		,439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,439 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur

modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen berdistribusi secara normal. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk tahap pengolahan berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,480	,415		-1,158	,251		
1 Pertumbuhan Perusahaan	-,265	,168	-,141	-1,576	,120	,959	1,043
Ukuran Perusahaan	,031	,014	,202	2,154	,035	,873	1,145
Struktur Modal	-,179	,040	-,409	-4,453	,000	,908	1,101
Return on Assets	1,342	,229	,552	5,871	,000	,866	1,154

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan hasil olah data dapat menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai VIF $1,043 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,959 > 0,10$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF $1,145 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,873 > 0,10$ dan variabel struktur modal diperoleh nilai

VIF $1,101 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,908 > 0,10$ serta *return on assets* diperoleh nilai VIF $1,154 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,866 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,502	,472	,17378	1,442

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

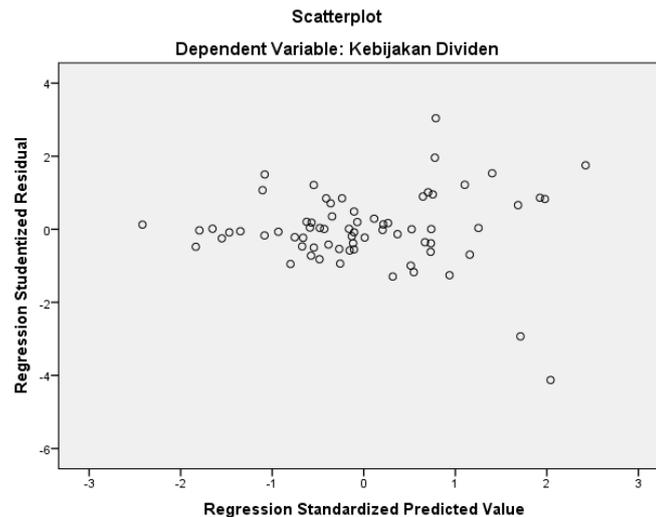
Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson (DW-Test) dengan autokorelasi dengan menggunakan uji jumlah variabel independen (k)

sebanyak 4 variabel, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 70 dan dengan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh $dL = 1,4943$ dan $dU = 1,7351$ dan $DW = 1,442$. Nilai Durbin tergolong pada kriteria $0 < d < dL$, yakni $0 < 1,442 < 1,4943$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau acak pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,480	,415		-1,158	,251
Pertumbuhan Perusahaan	-,265	,168	-,141	-1,576	,120
1 Ukuran Perusahaan	,031	,014	,202	2,154	,035
Struktur Modal	-,179	,040	-,409	-4,453	,000
Return on Assets	1,342	,229	,552	5,871	,000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,480 - 0,265X_1 + 0,031X_2 - 0,179X_3 + 1,342X_4 + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-,480	,415		-1,158	,251			
Pertumbuhan Perusahaan	-,265	,168	-,141	-1,576	,120	-,260	-,192	-,138
1 Ukuran Perusahaan	,031	,014	,202	2,154	,035	,314	,258	,189
Struktur Modal	-,179	,040	-,409	-4,453	,000	-,262	-,484	-,390
Return on Assets	1,342	,229	,552	5,871	,000	,534	,589	,514

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi di hitung menggunakan rumus KD sebagai berikut:

1. Kontribusi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (-0,260)^2 \times 100\%$$

$$= 6,76\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu sebesar 6,76%.

2. Kontribusi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,314)^2 \times 100\%$$

$$= 9,85\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu sebesar 9,85%

3. Kontribusi pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (-0,262)^2 \times 100\%$$

$$= 6,86\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi struktur modal dalam mempengaruhi kebijakan dividen yaitu sebesar 6,86%.

4. Kontribusi pengaruh *return on assets* terhadap kebijakan dividen

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,534)^2 \times 100\%$$

$$= 28,51\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi *return on assets* dalam mempengaruhi kebijakan dividen yaitu sebesar 28,51%.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data SPSS versi 21, maka diperoleh hasil uji t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi
Pertumbuhan Perusahaan	-1,576	1,99656	0,120
Ukuran Perusahaan	2,154	1,99656	0,035
Struktur Modal	-4,453	1,99656	0,000
<i>Return on Assets</i>	5,871	1,99656	0,000

Sumber: *Output SPSS Versi 21*, data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji t :

1. Nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -1,576 dengan

tingkat signifikan 0,120, sedangkan t_{tabel} berdasarkan distribusi t yaitu 1,99656. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,567 < 1,99656$ dan nilai signifikan 0,120 maka H_0 diterima. Artinya pertumbuhan perusahaan

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

- tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar 2,154 bertanda positif dengan tingkat signifikan 0,035, sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai 1,99656. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,154 > 1,99656$ dan nilai signifikannya $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
 3. Nilai t_{hitung} variabel struktur modal 4,453 bertanda negatif dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai 1,99656. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,453 > 1,99656$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
 4. Nilai t_{hitung} variabel *return on assets* 5,871 bertanda positif dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai sebesar 1,99656. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,871 > 1,99656$ dengan nilai signifikan

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Loh Wenny dan Lusiana (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya berapapun pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan, perusahaan akan tetap membagikan dividen secara rutin melalui cadangan laba perusahaan. Menurut Herlina (2017) cadangan laba yang dimiliki perusahaan sendiri dialokasikan untuk berbagai kepentingan perusahaan, baik untuk reinvestasi maupun dibagikan dalam bentuk dividen.

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Pande dan I Gede Agus (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Felicia dan Lauw (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tergolong tinggi, semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan meningkatkan pembayaran dividen. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang cukup lama beroperasi. Menurut Muammar dan Bustamam (2017) secara umum perusahaan yang sudah lama beroperasi dan termasuk ukuran perusahaan besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat membayarkan dividen tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan kecil akan

cenderung mengalokasikan laba sebagai laba ditahan agar dapat menambah aset perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Ratna (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noto dkk (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai struktur modal tergolong rendah, yang berarti bahwa rata-rata sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih memilih pembiayaan dengan modal sendiri atau pendanaan dari hasil operasi perusahaan berbentuk laba ditahan daripada pembiayaan dari pihak luar dan hal ini sejalan dengan *packing order theory*. Ketika nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan rendah akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, sehingga

debt to equity mempunyai hubungan negatif dengan kebijakan dividen.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Indri dan I Ketut (2020) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan laba perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tergolong tinggi, oleh karena itu mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai *return on assets* yang tinggi menggambarkan bahwa sumber dana internal perusahaan mencukupi dan mampu membayarkan dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya tinggi atau rendahnya pertumbuhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi nilai struktur modal maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.
4. *Return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar nilai *return on assets* maka akan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah aset dan mengelolanya dengan baik. Karena ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba positif. Sehingga dapat membagikan dividen secara konsisten.
2. Sebaiknya perusahaan tetap memperhatikan faktor struktur modal. Karena penggunaan utang yang terlalu besar akan memberikan dampak yang kurang baik dan dapat memengaruhi dalam pembagian dividen. Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dan tetap mempertimbangkan dalam memutuskan penggunaan utang.
3. Sebaiknya perusahaan tetap memperhatikan kestabilan pembagian dividen, salah satunya yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba tersebut maka perusahaan diharapkan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham secara konsisten.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu objek yang dijadikan dalam penelitian hanya perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dimana hanya menggunakan 14 sampel perusahaan. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:
 - a. Objek penelitian dapat lebih diperluas lagi selain perusahaan industri barang konsumsi, seperti lembaga keuangan, perusahaan bidang pertambangan, dan sektor jasa.
 - b. Sebaiknya dapat menambah periode pengamatan agar mendapat hasil yang lebih maksimal.
 - c. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini dilakukan supaya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik mengenai variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi) Edisi 4*. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Axel Alvianto. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Fajar Rina Sejati, Sahrul Ponto, Septyana Prasetyaningrum, Sumarto, dan Nona Naomi Sumbari. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2, e-ISSN 2460-4496.
- Felicia Yosephine dan Lauw Tjun Tjun. 2016. *Pengaruh Cash Ratio, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Akuntansi Vol.8 No.2
- Herlina Raiza Windyasari. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 11 e-ISSN: 2460-0585.
- I Gede Pande Sudiartiana dan I Gede Agus Pertama Yudiantara. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 11 No.2 e-ISSN: 2614-1930.
- I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Edisi 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Kadek Indri Pradnyavita dan I Ketut Suryanawan. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen*. e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 1 e-ISSN 2303-8556
- Liya Agustina. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 10 ISSN: 2460-0585.
- Loh Wenny Setiawati dan Lusiana Yesisca. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, Collateralizable Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Akuntansi Vol. 10 No.1 e-ISSN: 2580-979.
- Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Of Accounting Vol 2 No.2.
- Meiryananda Permanasari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Di*

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

- Indonesia*. Vol.19 No.1 ISSN: 1410-9875.
- Muammar Hanif dan Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA) Vol 2, No.1 Hal. 73-81
- Noto Pamungkas, Rusherlistyani, dan Isnatul Janah. 2017. *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Investment Opportunity Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan Vol 1 No 1, 34-31
- Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita Vol.4 No.1 Hal. 78-86 e-ISSN: 2477-7862.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Yogi Ginanjar. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. ISSN : 2356-3923 Universitas Majalengka.
- Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani dan Wulan Riyadi. 2019. *Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Djati.
- Welas. 2017. *Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Debt to Total Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No.1 ISSN: 2252 7141